

**ISTILAH KEKERABATAN DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA SIAU  
(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)**

**JURNAL SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu  
Syarat mencapai gelar Sarjana Sastra**

**Oleh**

**Tesya Sasaghapu**

**16091102095**

**Jurusan Sastra Inggris**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**MANADO**

**2022**

**ISTILAH KEKERABATAN DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA SIAU  
(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)**

**Tesya Sasaghapu<sup>1</sup>**

**Jultje A.J. Rattu<sup>2</sup>**

**Donald R. Lotulung<sup>3</sup>**

**ABSTRACT**

*This research is an attempt to describe and analyze the kinship terms in English and Siau language. The problem of this research namely "What are the kinship term in English and Siau language and what are the similarities and differences of both languages." The method in this research is descriptive method. The theories which used in this research is Burling (1970) and Murdock's (1949) theories to analyze the kinship terms, and theory of Lado (1957) to contrast both languages. The English data were taken from sociolinguistic books whereas the data about the kinship terms in Siau language were collected from the informants. Data were taken by interviewing the informants who know well about Siau language and can speak Siau language fluently. The result of this research shows that the kinship terms in both languages are divided into consanguineal and affinal terms which are differentiated between sex, level of generation, lineage, and age. Similarities in terms of sex namely, 'mother' in English and 'inang' in Siau language and the similarities of generation for example in English 'grandfather' and 'yopa' in Siau language. Sex in English and Siau language is very important things to know because there are some variety of different terms to express differences in the sex of the relatives concerned. Lineage in English and Siau language refers to the collateral only because the relatives are from the same ancestor but do not from one direct descendent. The difference between two languages is that the principle of age is not too important thing in English, but it is very important in Siau Language to distinguish the older and the younger. Affinal kinship terms in English have two generation above the ego and two generations below the ego, while Siau language has four generation above and four generation below the ego.*

---

**Keywords: Kinship Term, English and Siau Language, Contrastive Analysis**

**LANDASAN PEMIKIRAN**

Budaya adalah cara pandang sekelompok orang yang tercermin dalam tindakan dan hubungan sosial mereka. Ming Mu Kuo (1973:2), menyatakan bahwa budaya dapat didefinisikan sebagai cara hidup, dimanapun orang tinggal perilaku dan pikiran mereka mengikuti dan umumnya

---

<sup>1</sup> Mahasiswa yang bersangkutan

<sup>2</sup> Dosen pembimbing materi

<sup>3</sup> Dosen pembimbing teknis

Didasarkan pada budaya mereka sendiri. Salah satu unsur yang paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari ialah bahasa.

Bahasa merupakan hal penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Kita dapat menyampaikan perasaan atau sesuatu yang kita pikirkan melalui bahasa. Trudgill (1974:14) mendefinisikan bahasa sebagai alat yang sangat penting untuk membangun dan memelihara hubungan dengan orang lain, di dalam mempelajari bahasa kita tentunya mengenal apa itu linguistik.

Linguistik merupakan ilmu bahasa yang terbagi menjadi dua cabang, yaitu: linguistik mikro dan linguistik makro, dalam linguistik mikro kita mempelajari tentang fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Kajian makrolinguistik meliputi psikolinguistik, antropolinguistik, stilistika, dialektologi dan sosiolinguistik (<https://www.linguistikid.com/2016/12/cabang-cabang-ilmu-linguistik.html?m=1>)

Penulis tertarik untuk meneliti salah satu cabang linguistik di atas, yaitu sosiolinguistik. Sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari tentang ciri-ciri ragam bahasa, ciri-ciri fungsinya, dan ciri-ciri penuturnya, karena ketiganya senantiasa berinteraksi, berubah, dan berubah satu sama lain dalam suatu masyarakat tutur (Fishman 1970:4). Ada beberapa topik dalam sosiolinguistik, yaitu; kata tabu, kedwibahasaan, ungkapan penghalus, dialek, idiolek, ragam bahasa, repertoar bahasa, etnografi bahasa, sikap bahasa, interaksi bahasa, bahasa dan kebudayaan, interaksi sosiolinguistik, fungsi kemasyarakatan bahasa, dan istilah kekerabatan.

Istilah kekerabatan umumnya tercermin dalam kosakata kekerabatan. Inilah alasan para ahli budaya cenderung tertarik pada beberapa aspek bahasa, kita dapat berasumsi bahwa hubungan kekerabatan dalam masyarakat berbahasa Inggris dicirikan oleh kosakata: putra, putri, cucu, kakek, nenek, paman, bibi, dan sepupu (Trudgill 1983: 27).

Istilah kekerabatan tidak hanya ditemukan dalam Bahasa Inggris, tetapi juga bahasa Siau. Berikut beberapa istilah kekerabatan yang digunakan oleh masyarakat di pulau Siau, khususnya di desa Hiung.

Contoh:

*Yamang* ‘ayah’, *Inang* ‘ibu’, *Tuhang* ‘kakak laki-laki/perempuan ego’, *Tuari* ‘adik laki-laki/perempuan ego’, *Pa akang* ‘kakak tertua dari ayah/ibu ego’, *Pa ara* ‘paman kedua ego’, *Pa ari*, ‘paman ketiga ego’, *Pa hembo*, ‘paman paling bungsu ego’

Istilah kekerabatan dalam bahasa Inggris dan bahasa Siau memiliki makna semantik tentang generasi, jenis kelamin, dan jenis hubungan tertentu. Bahasa Inggris dicontohkan

dengan *mother* 'ibu' dan bahasa Siau *inang* 'ibu'. Bahasa Inggris dan Bahasa Siau merupakan dua bahasa yang berbeda. Secara genetik, bahasa Inggris diklasifikasikan ke dalam bahasa Indo-Eropa dan termasuk dalam kelompok Jerman Barat (Baugh 1993: 45), sedangkan bahasa Siau tergolong ke dalam bahasa Melayu Polinesia sebagai subkelompok bahasa Austronesia, (Simons, Gary F, dan Charles D. Fenning, 2017).

Bahasa Siau merupakan bahasa daerah yang digunakan oleh suku Siau di Sulawesi Utara, yang tersebar di pulau Siau, Tagulandang, dan Biaro. Bahasa Siau merupakan salah satu bahasa daerah di Provinsi Sulawesi Utara dan juga merupakan bahasa ibu dari masyarakat yang tinggal di Kabupaten Siau Tagulandang Biaro atau dikenal sebagai kabupaten Sitaro, kabupaten ini terdiri dari tiga pulau besar yaitu pulau Siau, pulau Tagulandang dan pulau Biaro. Dalam penelitian ini, penulis memilih Pulau Siau yang terbagi menjadi enam kecamatan dan penulis memilih kecamatan Siau Barat Utara tepatnya di desa Hiung untuk dijadikan sebagai tempat pengambilan data bahasa Siau. Penulis memfokuskan penelitian ini pada istilah kekerabatan dalam bahasa Inggris dan bahasa Siau, karena penulis belum menemukan penelitian yang sama mengenai istilah kekerabatan dalam bahasa Inggris dan bahasa Siau, khususnya di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi.

### **Rumusan masalah**

Berdasarkan deskripsi di atas, permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu :

- 1 . Apa sajakah istilah kekerabatan dalam bahasa Inggris dan Bahasa Siau?
- 2 . Apa persamaan dan perbedaan antara istilah kekerabatan dalam bahasa Inggris dan Bahasa Siau?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

- 1) Untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi istilah kekerabatan dalam bahasa Inggris dan bahasa Siau.
- 2) Untuk menganalisis dan mendeskripsikan istilah kekerabatan dalam bahasa Inggris dan bahasa Siau serta untuk mengetahui persamaan dan perbedaan antara kedua bahasa tersebut.

## **Manfaat penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Secara teoretis, penelitian ini dapat membantu perkembangan linguistik khususnya kajian sosiolinguistik tentang istilah kekerabatan dalam bahasa Inggris dan bahasa Siau, serta dapat memberikan informasi bagi pembaca yang ingin mempelajari dan mengetahui lebih dalam tentang istilah kekerabatan dalam bahasa Inggris dan bahasa Siau.
2. Secara praktis, penelitian ini memberikan informasi kepada mahasiswa jurusan bahasa Inggris atau pembaca lainnya dalam mempelajari sosiolinguistik, khususnya tentang persamaan dan perbedaan istilah kekerabatan dalam bahasa Inggris dan bahasa Siau, dan juga dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## **Tinjauan pustaka**

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang istilah kekerabatan. Penelitian-penelitian ini sangat bermanfaat dan membantu penulis dalam menganalisa dan membandingkan teori-teori yang telah digunakan sebelumnya untuk melakukan penelitian istilah kekerabatan yaitu:

- 1) "Morfosintaks Istilah Kekerabatan dan Konstruksi Posesif Enklitik dalam Dialek Ardore Superiore" ditulis oleh Sonia Masi (2021). Dia menggunakan teori Longobardi (1994). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di DAS hanya dapat dilampirkan pada nomina kekerabatan yang belum memiliki suffix ke mereka. EP di DSI lain tidak harus dibatasi dengan morfologis larangan, hanya istilah mamma'ibu' papua'kakek' mengalami bentuk fonologis dalam kontruksi EP DAS. EPS dalam DAS terbatas pada istilah kekerabatan tunggal.
- 2) "Istilah Kekerabatan Digunakan untuk 'Saudara' dalam Bahasa Jepang" ditulis oleh Chitsuko Fukushima (2021). Ia menggunakan teori Matsumoto (2006) dan Murdock (1968). Ia menemukan bahwa Bahasa Jepang kontemporer memiliki sistem empat kata yang ditentukan oleh perbedaan usia dan jenis kelamin relatif, sedangkan Bahasa Jepang kuno memiliki sistem dua kata yang ditentukan oleh perbedaan usia relative saudara yang lebih tua vs saudara yang lebih muda tetapi juga tiga kata ditentukan oleh usia dan jenis kelamin relative ('kakak laki-laki', kakak perempuan dan 'adik laki-laki'). Dialek Hachijo memiliki sistem tiga kata yang ditentukan oleh usia dan jenis kelamin relative yang mirip dengan Bahasa Jepang kuno.
- 3) "Istilah Kekerabatan sebagai Indikator Identitas dan Realitas Sosial: Studi Kasus Bahasa Arab Suriah dan Hindi" ditulis oleh Suryanarayan Naelakshi (2021). Dia menggunakan teori Hall (1976). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua bahasa memiliki sistem kekerabatan yang rumit yang membedakan hubungan antara kerabat matrilineal, patrilineal, kerabat sedarah dan kerabat non-darah. Bahasa Arab Suriah dan Hindi termasuk dalam sistem terminologi terbesar, yaitu kekerabatan Sudan.

## **Kerangka Teori**

Penelitian ini menggunakan teori Burling (1970) yang mendefinisikan istilah kekerabatan berdasarkan jenis kelamin, usia, keturunan, hubungan darah, dan perkawinan, dan untuk garis keturunan lineal dan garis keturunan kolateral, penulis menggunakan teori Murdock (1949:103).

### **Jenis kelamin**

Burling (1970:27-31) mendefinisikan istilah kekerabatan berdasarkan jenis kelamin yang ditunjukkan dengan istilah *male* dan *female*.

#### ***Pria (male)***

*Father* 'ayah'

*Son* 'anak laki-laki'

#### ***Wanita (female)***

*Mother* 'ibu'

*Daughter* 'anak perempuan'

Istilah kekerabatan menurut generasi dibedakan berdasarkan generasi di atas ego, di bawah ego, dan generasi yang setara dengan ego. Ego hanyalah nama untuk perhitungan dari siapa hubungan itu diperhitungkan (Burling, 1970:22)

Contoh: a. Generasi di atas ego, seperti: ayah, ibu

b. Generasi yang di bawah ego, seperti: anak laki-laki, anak perempuan

c. Generasi yang setara dengan ego, seperti: saudara laki-laki, saudara perempuan

### **Garis keturunan lineal dan kolateral**

Istilah kekerabatan berdasarkan garis keturunan digolongkan dalam 2 jenis, yaitu garis keturunan lineal dan garis keturunan kolateral.

#### **a. Garis keturunan lineal**

Garis keturunan ini mengacu pada hubungan kekerabatan berdasarkan satu garis lurus atau dari ego. Istilah ini meliputi kerabat yang berada di atas ego dan di bawah ego (Murdock, 1949:103).

Kerabat yang berada di atas ego

Contoh: *grandfather* 'kakek', *grandmother* 'nenek', *father* 'ayah', *mother* 'ibu'.

Kerabat yang berada di bawah ego

Contoh: *son* 'anak laki-laki', *daughter* 'anak perempuan', *grandson* 'cucu laki-laki', *granddaughter* 'cucu perempuan'.

#### **b. Garis keturunan kolateral**

Garis keturunan ini mengacu pada hubungan yang berasal dari nenek moyang yang

sama, tetapi tidak dari satu garis keturunan langsung atau mengacu pada hubungan yang mencakup garis horizontal antara dua saudara kandung dalam garis keturunan dengan ego. Istilah ini mencakup kerabat yang berada di atas ego, di bawah ego, serta kerabat yang sejajar dengan ego atau dalam generasi nol (Murdock, 1949:103).

Kerabat yang berada di atas ego

Contoh: *Uncle* ‘paman’ Aunt ‘bibi’

Kerabat yang berada di bawah ego

Contoh: *Nephew* ‘keponakan laki-laki’ *Niece* ‘keponakan perempuan’

Kerabat yang sejajar dengan ego (0)

Contoh: *Cousin* ‘sepupu’

Menurut Burling (1970:27), ada empat kategori untuk mengklasifikasikan istilah kekerabatan, yaitu:

1 Istilah kekerabatan yang dipadankan dengan modifier *in-law* dan modifier *step*

Contoh:	<b><i>In-law</i></b>	<b><i>Step</i></b>
	<i>Father in law</i> ‘ayah mertua’	<i>Step father</i> ‘ayah tiri’

2 Istilah kekerabatan dipadankan dengan modifier *grand* dan *great*.

Contoh:	<b><i>Grand</i></b>	<b><i>Great</i></b>
	<i>Grandfather</i> ‘kakek’	<i>Great-grandfather</i> ‘ayah dari kakek ego’

3 Istilah Konsanguineal

Istilah konsanguineal merujuk pada istilah kekerabatan yang tercipta karena adanya hubungan darah antara ego dan kerabatnya (Burling 1970:29-32).

Contoh:	<i>Father</i>	‘ayah’
	<i>Mother</i>	‘ibu’
	<i>Biological children</i>	‘anak kandung’
	<i>Siblings</i>	‘saudara kandung’

4 Istilah Afinal

Istilah kekerabatan affinal merujuk pada istilah kekerabatan yang menunjukkan kekerabatan yang terjadi karena perkawinan (Burling, 1970:29-32).

Contoh:	<i>Mother in-law</i>	‘ibu mertua’
	<i>Sister in-law</i>	‘ipar perempuan’

Penulis menggunakan teori dari Lado (1957:14) untuk analisis kontrastif yaitu cara membandingkan dua unsur bahasa dan distribusi antar bahasa untuk menemukan persamaan

dan perbedaan kedua bahasa tersebut.

## **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Nida (1949:3) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah metode menemukan fakta dengan penerapan yang benar. Metode deskriptif mengacu pada masalah-masalah yang ada dalam masyarakat, meliputi hubungan, aktivitas, perilaku, deskripsi proses yang terjadi, peristiwa yang sedang berlangsung, dan efek dari suatu fenomena. Proses penelitian dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

### **1. Persiapan**

Pada tahap ini, penulis membaca beberapa buku linguistik, yaitu *Man's Many Voices; Language and Its Culture, Social Structure, and Linguistic Across Culture* untuk mendapatkan teori-teori yang relevan terkait dengan judul penelitian ini, lebih khusus teori istilah kekerabatan. Penulis pergi ke desa Hiung untuk melakukan prasurvei lokasi pengambilan data bahasa siau. Perpustakaan dikunjungi untuk membaca beberapa skripsi yang telah diteliti sebelumnya, membaca buku-buku bahasa Siau, artikel, dan jurnal di internet yang mendukung penelitian ini. Penulis mencari informan untuk diwawancarai dan menghubungi informan untuk menjadwalkan wawancara.

### **2. Pengumpulan Data**

Pada tahap ini, penulis mengumpulkan data istilah kekerabatan dalam bahasa Inggris dari buku-buku linguistik, yaitu *An Introduction to Sociolinguistics* (Wardhaugh, Ronald. 1986), *An Introduction to Language and Society* (Trudgil. P. 1974). Data yang telah dikumpulkan dari sumber di atas diberi tanda garis bawah dan *Print out*. Data diurutkan sesuai dengan urutan data dari masing-masing sumber, dan dibaca kembali untuk memastikan data yang telah ditulis benar atau salah.

Data istilah kekerabatan dalam bahasa Siau diambil dengan mewawancarai empat orang informan yang mengetahui betul tentang bahasa Siau dan fasih berbahasa Siau. Informan merupakan laki-laki dan perempuan berusia sekitar 40-60 tahun, berprofesi sebagai kepala desa, tetua desa, guru, dan petani dengan kualifikasi informan sebagai berikut: berkepribadian komunikatif, memiliki pengetahuan tentang bahasa perantara, kecerdasan, dan usia. Informan harus berusia di atas enam belas tahun. Seseorang yang lebih tua dari ini tentu memiliki pengalaman bahasa yang memadai untuk memenuhi syarat sebagai informan (Nida, 1949:188). Penulis memilih desa Hiung sebagai tempat Bahasa Siau, karena di desa tersebut



banyak terdapat data yang mendukung penelitian ini. Lebih dari delapan puluh lima persen orang secara aktif menggunakan bahasa Siau dalam interaksi sehari-hari dan dalam beberapa upacara seperti hari pernikahan, ibadah, hari syukur, dan penyambutan tamu. Penelitian ini dilakukan dengan cara mewawancarai, merekam, dan mencatat semua penjelasan dari para informan. Pada tahap ini, penulis pergi ke desa Hiung sebagai tempat penelitian. ketika tiba di desa Hiung, penulis pergi ke rumah informan, menjelaskan maksud dan langsung mewawancarai informan sambil merekam dan menulis data. Data yang telah dikumpulkan, kemudian dicatat kembali di buku catatan, diurutkan sesuai dengan urutan data dari masing-masing informan dan mendengarkan kembali penjelasan yang telah direkam sebelumnya, untuk memastikan data yang telah ditulis benar atau salah.

### 3. Analisis Data

Data istilah kekerabatan Bahasa Inggris maupun Bahasa Siau diidentifikasi dan diklasifikasikan bentuk-bentuk konsanguineal dan affinal. Data direklasifikasi ke dalam kelompok-kelompok kecil yaitu: jenis kelamin, tingkat generasi, garis keturunan, dan usia berdasarkan teori Burling (1970) dan Murdock (1949), kemudian dianalisis untuk mengetahui persamaan dan perbedaan kedua bahasa tersebut dengan menggunakan teori Lado (1957:14).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### ISTILAH KEKERABATAN DALAM BAHASA INGGRIS

(Burling:1970:29-32) membagi istilah kekerabatan ke dalam dua kategori. Kategori pertama yaitu istilah konsanguinal dan kategori kedua yaitu istilah afinal.

#### ISTILAH KONSANGUINAL

Istilah konsanguinal mengacu pada istilah-istilah yang menunjukkan adanya hubungan darah antara ego dan para kerabatnya. Istilah-istilah kekerabatan ini masih dapat dibedakan lagi berdasarkan jenis kelamin, tingkat generasi dan garis keturunan.

#### Jenis kelamin

Burling (1970:27:31) membedakan istilah-istilah kekerabatan berdasarkan pada jenis kelamin yang menunjukkan pada kerabat pria (*male*) dan kerabat wanita (*female*). Berikut ini merupakan tabel untuk kerabat wanita (*female*) dan kerabat pria (*Male*).

<b>Male</b>		<b>Female</b>	
<i>Father</i>	‘Ayah ego’	<i>Mother</i>	‘ibu kandung ego’
<i>Son</i>	‘Anak laki-laki ego’	<i>Daughter</i>	‘anak kandung perempuan ego’

## Generasi

Istilah kekerabatan dalam kerabat konsanguinal menurut tingkat generasi terbagi atas :

### a. Generasi Nol (0)

Generasi nol atau generasi sejajar dengan ego yaitu kerabat yang mempunyai hubungan saudara sebagai saudara kandung ego.

*Brother* 'saudara laki-laki ego'

*Sister* 'saudara perempuan ego'

### a. Generasi satu tingkat di atas ego (+1)

Istilah kekerabatan yang termasuk di kelompok ini ialah para kerabat yang berada satu tingkat di atas ego, yaitu ayah dan ibu ego.

*Father* 'Ayah ego'

*Mother* 'Ibu ego'

### b. Generasi dua tingkat di atas ego (+2)

Istilah kekerabatan yang termasuk di kelompok ini ialah para kerabat yang berada dua tingkat generasi di atas ego yaitu kakek dan nenek ego atau orang tua kandung dari ayah dan ibu ego.

*Granfather* 'kakek ego'

*Grandmother* 'nenek ego'

### c. Generasi tiga tingkat di atas ego (+3)

Istilah kekerabatan yang termasuk di kelompok ini ialah para kerabat yang berada tiga tingkat di atas ego yaitu kakek dan nenek dari ayah dan ibu ego.

*Great-grandfather* 'Ayah dari kakek dan nenek ego'

*Great-Grandmother* 'Ibu dari kakek dan nenek ego'

### d. Generasi empat tingkat di atas ego (+4)

Istilah kekerabatan yang termasuk dalam kelompok ini yaitu: para kerabat yang berada empat tingkat generasi di atas ego yaitu:

*Great-great-grandfather* 'Kakek buyut ego'

*Great-great-grandmother* 'Nenek buyut ego'

### e. Generasi satu tingkat di bawah ego (-1)

Istilah kekerabatan yang termasuk pada kelompok ini ialah para kerabat yang berada satu tingkat di bawah ego yaitu anak-anak ego.

*Son* 'Anak laki-laki ego'

*Daughter* 'Anak perempuan ego'

**f. Generasi dua tingkat di bawah ego (-2)**

Istilah kekerabatan yang termasuk pada kelompok ini ialah para kerabat yang berada dua tingkat di bawah ego yaitu cucu-cucu ego.

*Grandson* 'cucu laki-laki ego'

*Granddaughter* 'cucu perempuan ego'

**g. Generasi tiga tingkat di bawah ego (-3)**

Istilah kekerabatan yang termasuk pada kelompok ini ialah para kerabat yang berada tiga tingkat di bawah ego yaitu para cicit ego.

*Great-great-grandson* 'cicit laki-laki ego'

*Great-great-granddaughter* 'cicit perempuan ego'

**h. Generasi empat tingkat di bawah ego (-4)**

Istilah kekerabatan yang termasuk pada kelompok ini ialah para kerabat yang berada empat tingkat di bawah ego yaitu anak-anak dari cucu ego.

*Great-grand-grandson* 'Anak laki-laki dari cicit ego'

*Great-grand-granddaughter* 'Anak perempuan dari cicit ego'

**Garis keturunan**

Istilah kekerabatan juga dibedakan berdasarkan garis keturunan baik secara garis keturunan lineal dan kolateral.

**a. Garis Keturunan Lineal**

Garis keturunan lineal adalah istilah kekerabatan yang mengacu pada hubungan para kerabat yang berdasarkan satu garis keturunan langsung atau secara garis lurus dari ego, istilah ini meliputi kerabat yang berada di atas maupun di bawah ego (Murdock, 1949:103).

**1) Kerabat yang berada di atas ego.**

*Father* 'Ayah ego'

*Mother* 'Ibu ego'

**2) Kerabat yang berada di bawah ego.**

*Son* 'Anak laki-laki ego'

*Daughter* 'Anak perempuan ego'

**b. Garis keturunan kolateral**

Garis keturunan kolateral adalah istilah kekerabatan yang mengacu pada kerabat yang berasal dari nenek moyang atau mengacu pada hubungan yang meliputi suatu garis

horizontal antara dua bersaudara pada garis keturunan dengan ego. Istilah ini juga meliputi kerabat yang berada di atas ego, di bawah ego, serta kerabat yang berada sejajar dengan ego atau antara pada generasi nol (Murdock, 1949:103).

**1) Kerabat yang berada di atas ego**

*Uncle/Aunt* 'Paman/bibi'

**2) Kerabat yang berada di bawah ego**

*Nephew/Niece* 'Keponakan laki-laki/keponakan perempuan'

**3) Kerabat yang berada sejajar dengan ego atau generasi Nol (0)**

*Cousin* 'Sepupu ego'

**ISTILAH AFINAL**

Istilah afinal mengacu pada istilah-istilah kekerabatan yang menunjukkan hubungan kekerabatan yang terjadi karena adanya tali perkawinan (Burling 1970:29-32). Istilah-istilah kekerabatan ini masih dapat dibedakan lagi berdasarkan jenis kelamin, tingkat generasi, dan garis keturunan.

**Jenis Kelamin**

Istilah kekerabatan afinal berdasarkan jenis kelamin dibedakan menurut kerabat pria dan kerabat wanita.

**Istilah dalam bahasa Inggris**

*Wife*

**Makna dalam bahasa Inggris**

Istri ego

**Istilah dalam bahasa Inggris**

*Husband*

**Makna dalam bahasa Inggris**

Suami ego

**Generasi**

Istilah kekerabatan dalam kerabat afinal menurut tingkat generasi terbagi atas :

**a. Generasi Nol (0)**

Kerabat yang sejajar dengan ego yaitu : Suami dan istri, Saudara ipar dan saudara tiri.

<i>Husband</i>	'Suami ego'
<i>Wife</i>	'Istri ego'
<i>Brother in-law</i>	'Ipar laki-laki ego'
<i>Sister in-law</i>	'Ipar perempuan ego'
<i>Step-brother</i>	'Saudara tiri laki-lai ego'
<i>Step-sister</i>	'Saudara tiri prempuan ego'

**b. Generasi satu tingkat di atas ego (+1)**

Kerabat afinal yang berada satu tingkat di atas ego yaitu: paman, bibi, ayah, atau ibu dan ayah atau ibu mertua

<i>Uncle</i>	‘Paman ego’
<i>Aunt</i>	‘Bibi ego’
<i>Father in-law</i>	‘Mertua laki-laki ego’
<i>Mother in-law</i>	‘Mertua perempuan ego’
<i>Step-Father</i>	‘Ayah tiri ego’
<i>Step-Mother</i>	‘Ibu tiri ego’

**c. Generasi dua tingkat di atas ego (+2)**

Kerabat afinal yang berada dua tingkat di atas ego yaitu: paman ayah/ibu dan bibi ayah/ibu.

<i>Great-uncle</i>	‘Ayah dari paman/bibi ego’
<i>Great-aunt</i>	‘Ibu dari paman/bibi ego’

**d. Generasi satu tingkat di bawah ego (ego-1)**

Kerabat afinal yang berada satu tingkat di bawah ego yaitu: para keponakan ego atau anak dari anak perempuan atau laki-laki dari saudara laki-laki atau perempuan ego.

<i>Nephew</i>	‘Keponakan laki-laki’
<i>Niece</i>	‘Keponakan perempuan’

**e. Generasi dua tingkat di bawah ego (-2)**

Kerabat afinal yang berada dua tingkat di bawah ego yaitu: cucu keponakan ego atau anak dari anak perempuan atau laki-laki dari saudara laki-laki atau perempuan ego.

<i>Great-nephew</i>	‘Anak laki-laki dari keponakan ego’
<i>Great-niece</i>	‘Anak perempuan dari keponakan ego’

**Garis keturunan**

Berdasarkan data yang terkumpul maka istilah kekerabatan afinal hanya mengacu pada kerabat kolateral saja, karena para kerabat ini berasal dari nenek moyang yang sama tapi bukan dari satu keturunan langsung.

*Uncle* ‘Paman ego’ dan *Aunt* ‘Bibi ego’

**ISTILAH KEKERABATAN DALAM BAHASA SIAU**

**ISTILAH KONSANGUINAL**

Istilah konsanguinal mengacu pada hubungan darah para ego serta kerabatnya, dibedakan

berdasarkan jenis kelamin,tingkat generasi,garis keturunan,dan umur.

### Jenis kelamin

Dalam bahasa Siau kerabat pria (*ese*) mengacu pada hubungan konsanguinal yaitu :

Istilah dalam bahasa Siau	Makna dalam bahasa Indonesia
<i>Yamang</i>	‘Orang tua laki-laki ego (ayah)’
<i>Ana ese</i>	‘anak laki-laki’

Kerabat wanita (*bewine*) mengacu pada hubungan konsanguinal yaitu :

Istilah dalam bahasa Siau	Makna dalam bahasa Indonesia
<i>Inang</i>	‘Orang tua perempuan ego (ayah)’
<i>Ana bewine</i>	‘anak perempuan’

### Generasi

Istilah kekerabatan dalam kerabat konsanguinal menurut tingkat generasi terbagi atas:

#### a. Generasi nol (0)

Istilah kekerabatan yang termasuk pada kelompok generasi ini yaitu para kerabat yang sejajar dengan ego atau saudara kandung ego.

<i>Muhane</i>	‘Saudara kandung laki-laki’
<i>Bewine</i>	‘Saudara kandung perempuan’

#### b. Generasi yang berada satu tingkat di atas ego (+1)

Istilah kekerabatan yang termasuk pada kelompok generasi ini yaitu para kerabat yang berada satu tingkat di atas ego atau orang tua kandung ego.

<i>Yamang</i>	‘Orang Tua kandung laki-laki atau Ayah’
<i>Inang</i>	‘Orang Tua kandung Perempuan atau Ibu’

#### c. Generasi yang berada dua tingkat di atas ego (+2)

Istilah kekerabatan yang termasuk pada kelompok generasi ini yaitu para kerabat yang berada dua tingkat di atas ego.

<i>Yopa</i>	‘Kakek’
<i>Yoma</i>	‘Nenek’

#### d. Generasi yang berada tiga tingkat di atas ego (+3)

Istilah kekerabatan yang termasuk pada kelompok generasi ini yaitu para kerabat yang berada tiga tingkat di atas ego, yaitu orang tua kandung dari kakek atau nenek ego.

<i>Yupung karuane bewine</i>	‘ibu dari kakek atau nenek ego’
<i>Yupung karuane ese</i>	‘ayah dari kakek atau nenek ego’

**e. Generasi yang berada empat tingkat di atas ego (+4)**

Istilah kekerabatan yang termasuk pada kelompok generasi ini yaitu para kerabat yang berada empat tingkat di atas ego, yaitu kakek dan nenek dari kakek dan nenek.

*Yupung marange ese*                      ‘kakek buyut ego’

*Yupung marange bewine*                ‘nenek buyut ego’

**a. Generasi yang berada satu tingkat di bawah ego (-1)**

Istilah kekerabatan yang termasuk pada kelompok generasi ini yaitu para kerabat yang berada satu tingkat di bawah ego, yaitu anak-anak ego.

*Ana ese*                                        ‘anak laki-laki ego’

*Ana bewine*                                  ‘anak perempuan ego’

**b. Generasi yang berada dua tingkat di bawah ego (-2)**

Istilah kekerabatan yang termasuk pada kelompok generasi ini yaitu para kerabat yang berada dua tingkat di bawah ego, yaitu cucu-cucu ego

*Pulung ese*                                  ‘cucu laki-laki ego’

*Pulung bewine*                              ‘cucu perempuan ego’

**c. Generasi yang berada tiga tingkat di bawah ego (-3)**

Istilah kekerabatan yang termasuk pada kelompok generasi ini yaitu para kerabat yang berada tiga tingkat di bawah ego, yaitu cicit-cicit ego.

*Pulung su hiwa ese*                        ‘cicit laki-laki ego’

*Pulung su hiwa bewine*                  ‘cicit perempuan ego’

**d. Generasi yang berada empat tingkat di bawah ego (-4)**

Istilah kekerabatan yang termasuk pada kelompok generasi ini yaitu para kerabat yang berada empat tingkat di bawah ego, yaitu cicit-cicit ego

*Puliung Suwuku ese*                        ‘anak laki-laki dari cicit-cicit ego’

*Pulung suwuku bewine*                  ‘anak perempuan dari cicit-cicit ego’

**Garis Keturunan**

Istilah kekerabatan yang berdasarkan pada garis keturunan dibedakan menjadi dua, yaitu garis keturunan lineal dan kolateral.

**Garis keturunan lineal**

Garis keturunan lineal dalam bahasa Siau yaitu istilah kekerabatan yang memperhitungkan para kerabat yang berada pada satu garis keturunan langsung. Istilah ini dibagi pada dua kelompok yaitu kerabat yang berada di atas ego maupun kerabat yang berada di bawah ego.

**a) Kerabat yang berada di atas ego**

<i>Yupung marange ese/Yupung marange bewine</i>	‘kakek/nenek buyut ego (+4)’
<i>Yupung karuane ese/ Yupung karuane bewine</i>	‘ayah/ibu dari kakek atau nenek ego (+3)’
<i>Yopa/Yoma</i>	‘kakek/nenek ego (+2)’
<i>Yamang/Inang</i>	‘ayah/ibu ego (+1)’

**b) Kerabat yang berada di bawah ego**

<i>Ana Ese/Ana Wine</i>	‘anak laki-laki/anak perempuan ego (-1)’
<i>Pulung ese/Pulung bewine</i>	‘cucu laki-laki/cucu perempuan ego (-2)
<i>Pulung su hiwa ese/Pulung su hiwa bewine</i>	‘cicit laki-laki/perempuan ego (-3)
<i>Pulung su wuku ese/Pulung su wuku bewine</i>	‘anak laki-laki/perempuan dari cicit ego (-4)

**Garis keturunan Kolateral**

Garis keturunan yang termasuk pada garis keturunan kolateral, yaitu istilah kekerabatan yang memperhitungkan kerabat yang berasal dari nenek moyang yang sama tetapi bukan berasal dari garis keturunan langsung istilah ini juga dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu kerabat yang berada di atas ego dan kerabat yang berada di bawah ego.

**a) Kerabat yang berada di atas ego**

<i>Pa akang</i>	‘sepupu laki-laki tertua dari orang tua ego (+1)’
<i>Pa ara</i>	‘sepupu laki-laki kedua dari orang tua ego (+1)’
<i>Pa ari</i>	‘sepupu laki-laki ketiga dari orang tua ego (+1)’
<i>Pa hembo</i>	‘sepupulaki-laki bungsu dari orang tua ego (+1)’
<i>Ma akang</i>	‘sepupu perempuan tertua dari orang tua ego (+1)’
<i>M ari</i>	‘sepupu perempuan kedua dari orang tua ego (+1)’
<i>Ma ara</i>	‘sepupu perempuan ketiga dari orang tua ego (+1)’
<i>Ma hembo</i>	‘sepupu perempuan bungsu dari orang tua ego (+1)’

**b) Kerabat yang berada di bawah ego**

<i>Kemenakan bewine</i>	‘anak perempuan dari saudara laki-laki atau perempuan ego/keponakan perempuan ego (-1)’
<i>Kemenakan ese</i>	‘anak laki-laki dari saudara laki-laki atau perempuan ego/keponakan laki-laki ego (-1)’
<i>Pulung ese</i>	‘anak laki-laki dari keponakan laki-laki/ perempuan ego (-2)’



*Pulung bewine* 'anak perempuan dari keponakan laki-laki/ perempuan ego (-2)'

### Umur

Yakni mengenai istilah kekerabatan Bahasa Siau penggunaan istilah kekerabatan menurut umur, yaitu:

*Akang* 'anak pertama', *Ari* 'anak kedua', *Ara* 'anak ketiga', *Hembo* 'anak paling bungsu'

### ISTILAH AFINAL

Istilah ini mengacu pada istilah kekerabatan yang menunjukkan hubungan kerabat yang terjadi karena adanya tali perkawinan, istilah ini juga dibedakan menurut jenis kelamin, tingkat generasi, garis keturunan dan umur.

### Jenis kelamin

Istilah kekerabatan yang berdasarkan jenis kelamin dalam bahasa Siau dibedakan atas laki-laki dan perempuan.

Kerabat pria (*male*) mengacu pada hubungan afinal yaitu :

#### Istilah dalam bahasa Siau

#### Makna dalam bahasa Indonesia

*Yempo ese*

'Mertua laki-laki'

*Doka ese*

'Suami'

*Ipage ese*

'Kakak/adik ipar laki-laki'

Kerabat wanita (*female*) mengacu pada hubungan afinal yaitu :

#### Istilah dalam bahasa Siau

#### Makna dalam bahasa Indonesia

*Yempo bewine*

'Mertua perempuan'

*Doka bewine*

'Istri'

*Ipage bewine*

'Kakak/adik ipar perempuan'

### Generasi

Perhitungan istilah kekerabatan untuk para kerabat afinal dalam bahasa Siau menurut tingkat generasi yaitu:

#### a) Generasi Nol (0)

Yang termasuk pada kelompok generasi ini yaitu para kerabat yang sejajar dengan ego atau berada pada satu garis dengan ego.

Contoh: *Doka ese*

'Suami'

*Doka bewine*

'Istri'

*Ipage bewine*

'Kakak/adik ipar perempuan ego'

<i>Ipage ese</i>	‘Kakak/adik ipar laki-laki ego’
<i>Kewuleng</i>	‘Istri/suami dari kakak atau adik ipar’

**b) Generasi satu tingkat di atas ego (+1)**

Istilah kekerabatan yang termasuk pada kelompok generasi satu tingkat di atas ego yaitu: ayah, ibu dan ibu/ayah mertua ego dan bibi.

Contoh: <i>Yempo ese</i>	‘Ayah mertua dari suami/istri ego’
<i>Yempo bewine</i>	‘Ibu mertua dari suami/istri ego’

**c) Generasi dua tingkat di atas ego (+2)**

Istilah kekerabatan yang termasuk pada kelompok generasi dua tingkat di atas ego yaitu: kakek dan nenek dari seorang suami atau istri.

Contoh: <i>Yempo magurang ese</i>	‘Orang tua laki-laki dari ayah/ibu mertua (kakek ego)’
<i>Yempo magurang bewine</i>	‘Orang tua perempuan dari ayah/ibu mertua (nenek ego)’

**d) Generasi tiga tingkat di atas ego (+3)**

Istilah kekerabatan yang termasuk pada kelompok generasi tiga tingkat di atas ego yaitu: nenek dan kakek buyut dari suami atau istri.

Contoh: <i>Yupung ese</i>	‘Orang tua laki-laki dari kakek atau nenek dari suami atau istri (kakek buyut)’
<i>Yupung bewine</i>	‘Orang tua perempuan dari kakek atau nenek dari suami atau istri (nenek buyut)’

**e) Generasi empat tingkat di atas ego (+4)**

Istilah kekerabatan yang termasuk pada kelompok generasi empat tingkat di atas ego yaitu: orang tua kakek atau nenek buyut dari suami atau istri.

Contoh: <i>Yupung marange ese</i>	‘Orang tua laki-laki kakek buyut atau nenek buyut dari suami atau istri’
<i>Yupung marange bewine</i>	‘Orang tua perempuan kakek buyut atau nenek buyut dari suami atau istri.’

**f) Generasi satu tingkat di bawah ego (-1)**

Istilah kekerabatan yang termasuk pada kelompok generasi satu tingkat dibawah ego yaitu: anak-anak saudara perempuan atau laki-laki dari suami atau istri.

Contoh: <i>Kemenakan ese</i>	‘Anak laki-laki saudara laki- laki dari suami atau
------------------------------	--

	atau istri' (keponakan laki-laki ego)'
<i>Kemenakan bewine</i>	'Anak perempuan saudara laki-laki atau perempuan dari suami atau istri' (keponakan perempuan ego)'

**g) Generasi dua tingkat di bawah ego (-2)**

Istilah kekerabatan yang termasuk pada kelompok generasi dua tingkat di bawah ego yaitu: anak-anak dari anak laki-laki atau perempuan dari saudara perempuan atau laki-laki suami atau istri.

Contoh: <i>Pulung ese</i>	'Anak laki-laki dari keponakan laki-laki atau perempuan (cucu laki-laki)'
<i>Pulung bewine</i>	'Anak perempuan dari keponakan laki-laki atau perempuan (cucu perempuan)'

**h) Generasi tiga tingkat di bawah ego (-3)**

Istilah kekerabatan yang termasuk pada kelompok generasi tiga tingkat di bawah ego yaitu: cicit dari suami atau istri atau cucu dari keponakan perempuan atau laki-laki.

Contoh: <i>Pulung su hiwa ese</i>	'Cicit laki-laki dari saudara perempuan atau laki-laki'
<i>Pulung su hiwa bewine</i>	'Cicit perempuan dari saudara perempuan atau laki-laki'

**i) Generasi empat tingkat di bawah ego (-4)**

Istilah kekerabatan yang termasuk pada kelompok generasi empat tingkat di bawah ego yaitu: anak dari cicit-cicit ego.

Contoh: <i>Pulung su wuku ese</i>	'Anak laki-laki dari cicit laki-laki/perempuan ego'
<i>Pulung su wuku bewine</i>	'Anak perempuan dari cicit laki-laki/perempuan ego'

**Garis Keturunan**

Istilah kekerabatan afinal hanya berdasarkan pada kolateral saja karena kerabat ini berasal dari nenek moyang yang sama tapi bukan dari satu keturunan langsung.

<i>Pa akang/ma akang</i>	'saudara laki-laki/perempuan tertua dari ayah atau ibu ego'
<i>Pa ara/ma ara</i>	'saudara laki-laki/perempuan kedua dari ayah atau ibu ego'
<i>Pa ari/ma ari</i>	'saudara laki-laki/perempuan ketiga dari ayah atau ibu ego'
<i>Pa hembo/ma hembo</i>	'saudara laki-laki/perempuan yang paling bungsu dari ayah atau ibu ego'

<i>Kemenakan ese/bewine</i>	‘anak laki-laki/perempuan dari saudara ego’
<i>Pulung ese/bewine</i>	‘anak laki-laki/perempuan dari keponakan (cucu)’
<i>Pulung su hiwa ese/bewine</i>	‘cicit laki-laki/perempuan dari sepupu ego’
<i>Pulung su wuku ese/bewine</i>	‘anak laki-laki/perempuan dari cicit’

## Umur

Istilah-istilah kekerabatan afinal dalam bahasa Siau dibedakan menurut umur

Contoh: *Akang* ‘saudara tertua dari ayah atau ibu ego’, *Ara* ‘saudara kedua dari ayah atau ibu ego’ *Ari* ‘saudara ketiga dari ayah atau ibu ego’, *Hembo* ‘saudara yang paling bungsu dari ayah atau ibu ego’

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dimana penulis telah mengidentifikasi dan mengklasifikasi istilah kekerabatan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Siau, terdapat persamaan dan perbedaan dari kedua bahasa tersebut maka dapat disimpulkan bahwa:

Istilah kekerabatan yang terdapat dalam bahasa Inggris dan bahasa Siau terdiri dua kelompok besar yaitu konsanguinal dan afinal. Kedua kelompok istilah tersebut dapat dibagi lagi berdasarkan jenis kelamin, tingkat generasi, dan garis keturunan. Terdapat perbedaan istilah kekerabatan dalam bahasa Inggris dan bahasa Siau yaitu, istilah kekerabatan afinal dalam bahasa Inggris memiliki dua generasi di atas ego dan dua generasi di bawah ego; sedangkan dalam bahasa Siau terdiri dari empat tingkat di atas ego dan empat tingkat di bawah ego.

Prinsip umur dalam bahasa Inggris tidak terlalu penting, sedangkan dalam bahasa Siau sangat penting, misalnya perbedaan anak pertama, anak kedua, ketiga dan dan yang paling bungsu. Bahasa Siau dalam istilah kekerabatan berdasarkan garis keturunan lineal dan kolateral untuk saudara kandung dari ayah/ibu dan sepupu dari ayah/ibu istilah kekerabatannya tetap sama yaitu : *pa akang/ma akang* (saudara ayah/ibu yang tertua), *pa ara/ma ara* (saudara ayah/ibu yang kedua), *pa ari/ma ari* (saudara ayah/ibu yang ketiga), *pa hembo/ma hembo* (saudara ayah/ibu yang paling bungsu). Bahasa Siau memiliki keunikan tersendiri dalam istilah kekerabatan yaitu bila dalam suatu keluarga memiliki anak lebih dari empat (4) orang, maka anak pertama dan anak kedua bias dipanggil “*akang*”, anak ketiga dan keempat bias dipanggil “*ara*”, anak kelima dan keenam bias dipanggil “*ari*”, dan anak yang paling bungsu dipanggil “*hembo*”. Istilah kekerabatan dalam bahasa Inggris menggunakan kalimat majemuk untuk menyapa anak tiri dengan istilah *step-son* “anak tiri laki-laki”; dan *step-daughter*, anak tiri perempuan; tetapi dalam bahasa Siau tidak

dibedakan istilah untuk anak kandung maupun anak tiri keduanya sama yaitu *ana ese* dan *ana bewine*.

## **Saran**

Setelah menjelaskan tentang istilah kekerabatan dalam bahasa Inggris dan bahasa Siau, penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lain dalam bahasa Siau, ada banyak hal dalam bahasa Siau yang dapat diteliti dengan kajian sosiolinguistik maupun menggunakan bidang lain dalam ilmu linguistik. Penulis berharap penelitian ini bisa memberikan informasi, memperluas wawasan bagi pembaca tentang istilah kekerabatan dalam bahasa Inggris dan bahasa Siau.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Baugh, A. C. and Cable.T 1968. *A History of the English Language*. Routledge: Taylor & Prancis Group.
- Burling, Robbins. 1970. *Man's Many Voices; Language and its Culture*. New York: Holt-Rinehart and Winston Inc.
- Chen, Chen. 2019. "Studi Istilah Kekerabatan Bahasa Inggris dan China serta Strategi Penerjemahannya", School of Foreign Languages, Linfen China: Shanxi Normal University.
- Chitsuko, Fukushima. 2021. "Istilah Kekerabatan digunakan untuk 'Saudara' dalam Bahasa Jepang", Geolinguistic Society of Japan.
- Fishman, J. A. 1970. *Sociolinguistics: A Brief Introduction*. Rowley, Massachusetts: Newbury House.
- Gaghenggang, E.A. 2014 "Kalimat Imperatif Bahasa Inggris dan Bahasa Siau (Suatu Analisis Kontrastif)" Skripsi, Manado: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi.
- Kagiling, K,Y. 2021. "Interferensi Leksikal Bahasa Siau dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia". Jurnal Bahasa dan Seni Universitas Negeri Manado Tondano, Indonesia.
- Ladi, M. 2020. "Proses Morfofonemik dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Siau (Suatu Analisis Kontrastif)", Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi.
- Lado, R. 1957. *Linguistics Across Cultures*. USA: Ann Arbor the University of Michigan.
- Ming, M.K 1973. *Linguistics Across Culture: The Impact of Culture on Secon Language Learning*. USA: Prairie View A&M University.

- Morozova, M.S. 2019. “Kontak Bahasa dalam Konteks Sosial Istilah Kekerabatan dan Hubungan Kekerabatan Mrkovici di Montenegro Selatan”, *Journal of Language Contact*.
- Murdock, G.P. 1949. *Social Structure*. London: Collier-Macmillan Limited.
- Naelakshi, S. 2021. “Istilah Kekerabatan sebagai Indikator Identitas dan Realitas Sosial: Studi Kasus Bahasa Arab Suriah dan Hindi”, *Russian Journal of Linguistic Moscow. University of Russia*.
- Nida, E.A. 1949. *Morphology: The Descriptive Analysis of Words*. USA: Ann Arbor the University of Michigan.
- Norma, Pawestri. 2021. “Studi Istilah Kekerabatan dalam Bahasa Thailand, Vietnam, dan Indonesia”, Faculty of Humanities. Bina Nusantara University.
- Simons, Gary F. and Charles D. Fenning. 2017. *Ethnologue: Language of the World*. Twentieth edition. Dallas, Texas: SIL International. Online version: <http://www.ethnologue.com>.
- Sonia, Masi. 2021. “Morfosintaks Istilah Kekerabatan dan Kontruksi Posesif Enklitik dalam Dialek Ardore Superiore”, University of Western Ontario.
- Trionfera, C. 2018. “Morfosintaks Istilah Kekerabatan dalam Dialek Italia”, Università Ca’Foscari Venezia.
- Trudgill, Peter. 1974. *Sociolinguistics: An Introduction to Language and Society*. Hermondsworth: Penguin Books Ltd.
- Wardhaugh, R.1986. *An Introduction to Sociolinguistics*. New York: Brasil Blackwell.
- Available:<https://www.linguistikid.com/2016/12/cabang-cabang-ilmulingui-stik.html?m=1>[June22, 2021]
- Available:[http://www.organisasi.org/1970/01/daftar-nama-kecamatan-kelurahan-desa-kodepos-di-kota-kabupaten-kepulauan-siau-tagulandang-biaro-sitarosulawesiutara.html?m=.YPj\\_whh8o0M](http://www.organisasi.org/1970/01/daftar-nama-kecamatan-kelurahan-desa-kodepos-di-kota-kabupaten-kepulauan-siau-tagulandang-biaro-sitarosulawesiutara.html?m=.YPj_whh8o0M)[July22,2021]